

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini, peneliti tertuju pada “*field Reserch*” atau riset lapangan. Riset lapangan ini adalah “melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berkaitan dengan penelitian.”¹ Penelitian ini ialah penelitian lapangan yang sifatnya “Naturalistik” artinya metode penelitian yang dipakai untuk penelitian pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti menyusun laporan yang wajib menjelaskan secara dipercaya, sistematis, jelas dan rinci. Guna mendapatkan data yang lengkap kaitanya dengan permasalahan tersebut baik berkenaan dengan informasi dan dokumen yang valid. Sehingga perbincaraan jelas dan hasil penelitian juga jelas.²

“Hal ini memberikan arti bahwasannya penelitian kualitatif ialah aktivitas penelitian yang berguna dalam upaya menganalisis didasarkan pada metode penelitian penyelidikan problematika sosial peneliti menggambarkan secara rinci mengenai kata, pandangan dan realitas dari hasil wawancara dan pengamatan dalam hal yang alamiah.”

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai ialah “Kualitatif”. Menurut Bogdan dan Tylor dalam Margono bahwa “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.”³ Dalam hal ini penulis menelusuri obyek yang sedang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yaitu dengan

¹ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 32.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2013), 130.

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, Cet.IV, 2004), 36

mengumpulkan data tentang manajemen pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada masa Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus. Madrasah ini di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah Kudus dan tepatnya berada di Jalan KH. Thuraichan No. 234 Kota Kudus.

C. Subyek Penelitian

Subyek merupakan orang yang atau realitas yang memberikan informasi mengenai data yang berkenaan dengan apa yang menjadi objek penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini antara lain:

1. “Kepala Madrasah; untuk memperoleh data tentang situasi umum madrasah, keadaan sarana prasarana, kurikulum sekolah, dan sebagainya yang terkait dengan manajemen pembelajaran Akidah Akhlak, pembentukan karakter disiplin peserta didik pada masa Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.”
2. “Guru; untuk memperoleh data tentang manajemen pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada masa Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.”
3. “Waka kepeserta didikan; untuk memperoleh data tentang manajemen pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada masa Covid-19, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kendala dan solusi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada masa Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.”

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data ini menjadi data yang didapatkan dari tokoh yang memberikan informasi atau sebagai tokoh kunci dalam penelitian. Data didapatkan dengan berbagai teknik

kodifikasi data yang distandarkan secara ilmiah. Data primer yang dituju di sini meliputi : Kepala, waka kepeserta didikan, dan guru di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.

Data primer didapatkan dalam penelitian eksperimental dengan mencoba namun dalam penelitian deskriptif data primer didapatkan dengan melakukan teknik kodifikasi data dengan melakukan pengamatan, ataupun wawancara secara mendalam dengan informan.⁴

Sumber data atau informan yang penulis anggap paling tahu untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini dengan berbagai pertimbangan yaitu; Kepala madrasah, waka kesiswaan, guru Akidah Akhlak, peserta didik, dan wali murid di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder berarti “data yang sudah tersedia yaitu, mereka mengacu pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh orang lain. Bila peneliti menggunakan data sekunder, ia harus melihat berbagai sumber darimana ia bisa mendapatkannya. Dalam hal ini dia tentu tidak dihadapkan dengan masalah yang biasanya dikaitkan dengan pengumpulan data asli. Data sekunder bisa berupa data yang dipublikasikan atau data yang tidak dipublikasikan.⁵ Data tersebut meliputi buku-buku, arsip, dan literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu tentang manajemen pembelajaran Akidah Akhlak mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada masa Covid-19 di madrasah tersebut.”

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara

⁴ Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*, (New Dhelhi: New Age International Publishers, 2004), 95

⁵ Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*, (New Dhelhi: New Age International Publishers, 2004), 111

kepada orang-orang yang tahu tentang situasi sosial tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut;

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui kuesioner dan tes.⁶ Sedangkan menurut Zainal Arifin, observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana dan lain sebagainya terkait dengan penelitian di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus. Selain itu peneliti ingin mengetahui keadaan mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada masa Covid-19.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, Yogyakarta, 2004), 134.

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013),153.

secara beda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung.⁸

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami orang lain, misalnya dunia kehidupan orang gelandangan, suku terpencil, tukang becak, kaum elit, pemuda zaman kini, dan sebagainya. Dari bahan-bahan itu peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya.⁹

Metode ini sangat cocok untuk penyelidikan intensif. Tetapi dalam kasus tertentu, tidak mungkin atau bermanfaat untuk menghubungi langsung orang-orang yang bersangkutan atau karena cakupan penyelidikan yang luas, teknik penyelidikan langsung pribadi mungkin tidak digunakan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode penelitian yang menggunakan sekumpulan data verbal yang berupa tulisan, dokumentasi, sertifikat, data, dan lain-lain. Study dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.¹⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, sarana prasarana, pemanfaatan, pengelolaan, serta keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan dalam pembelajaran. dan juga untuk memperoleh data tentang manajemen pembelajaran

⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 105.

⁹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 114-115.

¹⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 112.

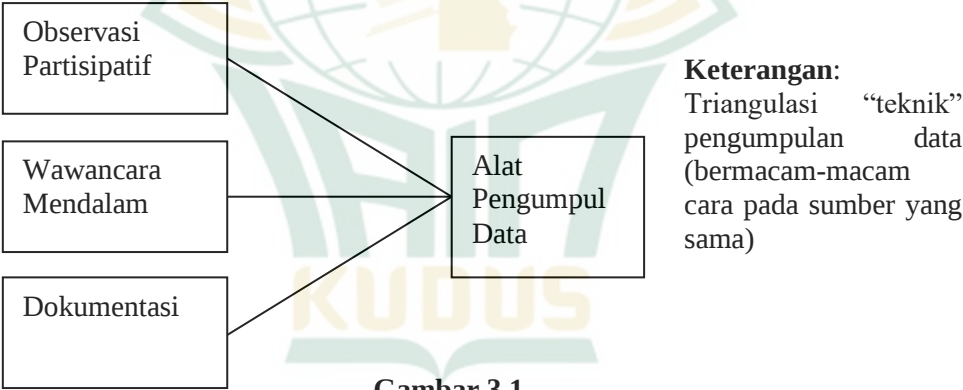
Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada masa Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data ini, peneliti mengacu beberapa langkah sebagai berikut:

1. Triangulasi (*Cross Checks*)

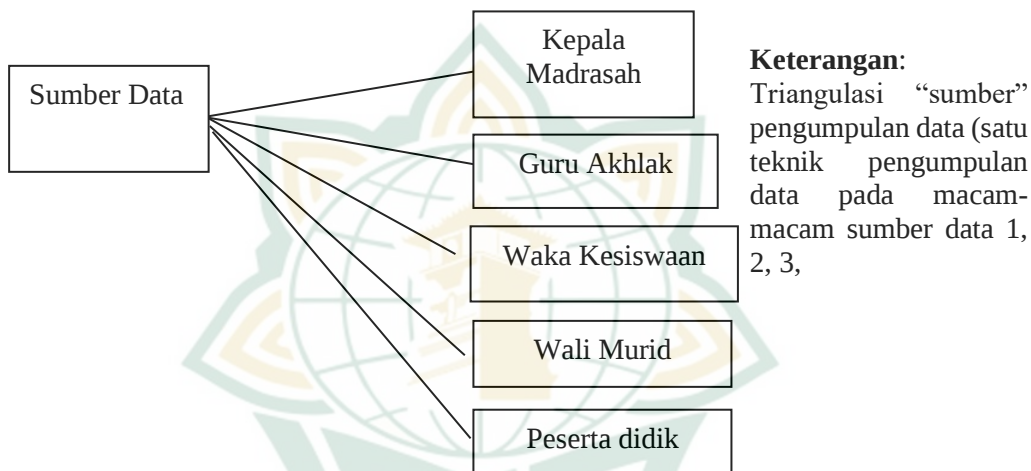
Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi “teknik” berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



Gambar 3.1.
Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data

Peneliti dapat mengecek hasil penelitian dari wawancara, juga dicek dengan observasi dan dokumentasi sehingga peneliti mendapatkan data yang valid, bahkan seandainya hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berbeda, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data yang benar. Atau semuanya benar, hanya saja sudut pandang yang berbeda di MI NU TBS Kudus.

Selain itu, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku peserta didik, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan dengan kepala madrasah, guru, waka kepeserta didikan yang bersangkutan dan orang tuanya. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut.



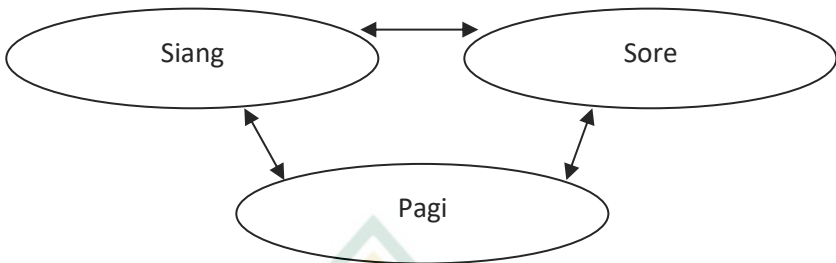
Gambar 3.2.
Triangulasi “Sumber Data” Pengumpulan Data

Waktu juga mempengaruhi validitas data. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid. Oleh karena itu uji validitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan teknik yang lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilanjutkan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹¹

Jadi triangulasi waktu dalam penelitian kualitatif yang terjadi di MI NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus dapat dilakukan dalam waktu yang berbeda dan untuk

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 374.

mendapatkan hasil yang valid.



Gambar 3.3. Triangulasi Waktu

2. Diskusi dengan Teman Sejawat (*Member Checks*)
Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
3. Ketekunan Pengamatan
Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.
4. Menjaga Otentisitas Data
Dari sekian uji kredibilitas data dan data yang diperlukan sudah terkumpul, maka pada tahap akhir pada bagian ini yaitu dengan menjaga keaslian data yang didapatkan agar dalam menganalisis data bisa dilakukan (diteliti) dengan lancar dan tidak ada kebimbangan dengan data yang telah dihasilkan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, peneliti beralih ke tugas menganalisisnya. Analisis data memerlukan sejumlah operasi yang terkait erat seperti pembentukan kategori, penerapan kategori ini ke data mentah melalui pengkodean, tabulasi dan kemudian menarik kesimpulan statistik. Data yang berat tentu harus dikondensasikan ke dalam beberapa kelompok dan tabel yang dapat diatur untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian,

peneliti harus mengklasifikasikan data mentah menjadi beberapa kategori yang dapat digunakan dan bermanfaat.¹²

Informasi atau data yang berhasil dikumpulkan dan diklasifikasi memerlukan proses lebih lanjut yang berupa analisis data. Menurut Patton dalam Moleong, analisis data adalah proses mengatur urutan dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹³

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis datanya, yaitu :¹⁴

a. Pengumpulan Data

Langkah awal peneliti dalam analisis ini yaitu pengumpulan data yang telah diperoleh dari lapangan. Data-data dari berbagai macam teknik yang dilakukan semuanya dikumpulkan agar dirangkum sesuai dengan tujuan yang diteliti. Pengumpulan data ini dilakukan agar memahami apa yang diteliti dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaah dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang

¹² Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*, (New Dhelhi: New Age International Publishers, 2004), 18.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), 103

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 341-345

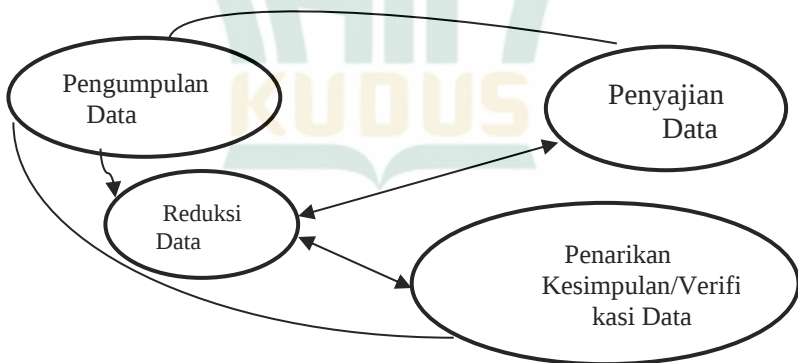
menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

c. Penyajian data (*data display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Hal yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.



Gambar 3.4 Analisis Data

Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di MI NU

Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tiga unsur analisis tersebut terkait saling menjalin baik sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan

